

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 03 MARTAPURA
KAB. OKU TIMUR SUMATERA SELATAN**

¹Wagiman ²Sri Rahayu Ningsih,

1, exwagiman@gmail.com 2 sriahayun235@gmail.com , Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Supervision, Principal,
Teacher Performance

Abstract This study aims to evaluate the implementation of supervision by the principal in improving the performance of Islamic Education teachers at SDN 03 Martapura, OKU Timur Regency, South Sumatra. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study are the principal and Islamic Education teachers at SDN 03 Martapura.

The results show that the supervision conducted by the principal is structured and planned. The supervision includes various aspects, such as direct classroom observations, providing constructive feedback, and offering training and professional development programs for teachers. The principal also facilitates collaboration among teachers to share effective teaching experiences and strategies.

The performance of Islamic Education teachers has significantly improved as a result of this supervision. Teachers have become more competent in designing lesson plans, applying innovative teaching methods, and evaluating student learning outcomes. Furthermore, teachers' motivation and commitment to their teaching duties have increased, positively impacting the quality of Islamic education at the school.

This study concludes that effective supervision by the principal is a key factor in improving teacher performance. Recommendations are given for the principal to continue enhancing the quality of supervision and providing ongoing support for the professional development of teachers

PENDAHULUAN

Kepala Sekolah sebagai supervisor, ia harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.(Putri et al., 2022)

Kinerja guru juga dapat diartikan sebagai prestasi kerja guru untuk meraih prestasi antara lain ditentukan oleh kemampuan dan usaha. Prestasi kerja guru dapat dilihat dari seberapa jauh guru tersebut telah menyelesaikan tugasnya dalam mengajar dibandingkan dengan standar-standar pekerjaan. Kemampuan kinerja guru dapat diartikan pula sebagai suatu pencapaian tujuan dari guru itu sendiri maupun tujuan pendidikan dan pengajaran dari sekolah di tempat guru tersebut mengajar.(Mukhadasin & Kuswandi, 2020)

Terkait dengan penelitian ini berdasarkan data pra survey diperoleh data-data mengenai kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SDN 03 Martapura Kab.OKU Timur Sumatera Selatan pada tahap perencanaan sekolah di SDN 03 Martapura Kab.OKU Timur Sumatera Selatan melakukan langkah-langkah penyusunan jadwal supervisi, materi supervisi, dan siapa guru yang akan disupervisi. Dari perencanaan ini Kepala Sekolah membuat program dan jadwal kegiatan

supervisi di SDN 03 Martapura Kab.OKU Timur Sumatera Selatan. Berdasarkan data dokumentasi diperoleh kegiatan supervisi oleh Kepala Sekolah baik yang sifatnya pribadi maupun bersama sama dengan pengawas sekolah, dokumen tersebut diantaranya berisi hari, waktu dan jam kegiatan supervisi, hasil-hasil supervisi dan kesimpulan kesimpulan. Pada tahap pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah memilih bentuk opservasi kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pproses pembelajaran. Kepala Sekolah duduk dibarisan kursi paling belakang untuk memperhatikan dan mencatat berbagai kejadian selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatatnya secara mendetail agra- agar benar benar diperoleh hasil yang akurat. Selain melakukan observasi kelas, kegiatan supervisi lainnya adalah memberikan bimbingan kepada guru salah satunya adalah yang berkaitan dengan pembuatan RPP yang pelaksanaannya pada tanggal 16 januari 2019, disebabkan Kepala Sekolah sering memberikan bimbingan dan terkadang memberikan teguran kepada guru yang belum membuat RPP pada akhirnya guru di SDN 036 Ujung Berung Kota Bandung tidak hanya sebatas dalam perencanaan dan melaksanakan saja, akan tetapi sampai pada tahap tindak lanjut hasil evaluasi, seperti supervisi yang dilakukan terhadap Guru Pendidikan Islam. Hasil supervisi dibicarakan dengan guru dengan catatan penting bahwa guru kurang mampu dalam menciptakan suasana kelas yang setiap peserta didiknya mampu beriteraksi baik ketika menjawab pertanyaan maupun menyampaikan

pertanyaan kepada guru.

KERANGKA TEORITIK

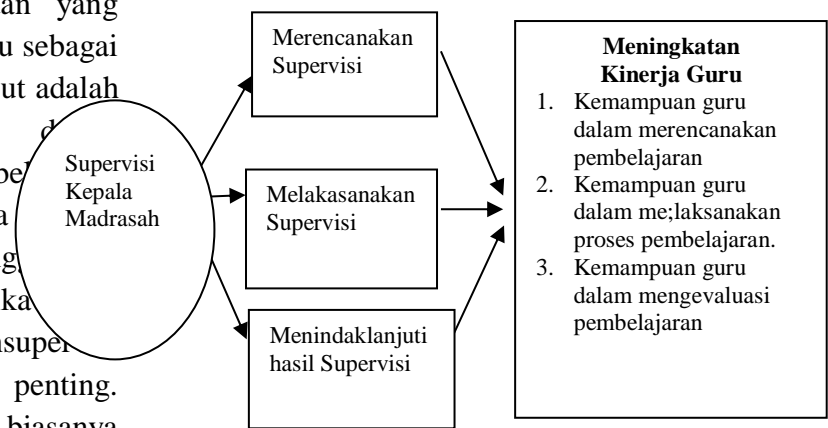
1. Pengertian supervisi

Salah satu tugas Kepala Sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh staf. Salah satu sebagai pokok dalam supervisi tersebut adalah mensupervisi guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan memang kegiatan utama adalah menyelenggarakan pembelajaran. Jadi wajar jika Kepala Sekolah dalam mensupervisi guru mengajar sangat penting. Supervisi semacam itu biasanya disebut supervisi akademik.(Fauzi et al., 2021)

Kegiatan supervisi merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah oleh karenanya harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luas dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat yang baik dan kemampuan serta ketrampilan- ketrampilan untuk memimpin sebuah tenaga kependidikan. Salah satu tehnik yang dapat menunjang peningkatan kinerja

guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah tehnik observasi kunjungan kelas.(Putri et al., 2022)

kerangka pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Teknik supervisi, dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Neagley, Ross, Evans dan Dean sebagai mana dikutip Made Pidarta mengidentivikasi sebagai teknik supervisi individual meliputi kegiatan di dalam dan di luar kelas. Aktivitas supervisi individual yang dilakukan didalam ruang kelas, antara lain: (a) kunjungan dan observasi kelas, (b) supervisi dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi, (c) supervisi klinis, dan (d) perbincangan supervisor dengan guru.

Islam mendorong hubungan antara sesama manusia yang memungkinkan terjadinya kerjasama antara seseorang dengan yang lain, antara atasan danbawahan, antara sesma bawahan, antara teman sekerja. Dalam kondisi hubungan seperti itu terjadilah tenggang rasa saling menghargai satu dengan lain yang berakibat akan saling membantu kerja sama mencapai tujuan.

Mengembangkan hubungan

kemanusiaan yang islami dalam kegiatan supervisi pengajaran sangat penting, karena tugas pokok supervisi adalah membantu para guru memecahkan sendiri persoalan mereka hadapi, supervisor hanya mendorong dan menunjukkan arah.

Dalam pelaksanaan supervisi pengajaran pengawas dan Kepala Madrasah harus mampu menempatkan diri sebagai rekan kerja dengan para guru, menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sopan dan lemah lembut. Kepala Madrasah dan pengawas dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang tentram.(Oktavia, 2019)

2. Pengertian Kinerja guru

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Sehingga dapat didefinisikan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi kerja guru untuk meraih prestasi antara lain ditentukan oleh kemampuan dan usaha. Prestasi kerja guru dapat dilihat dari seberapa jauh guru tersebut telah menyelesaikan tugasnya dalam mengajar dibandingkan dengan standar-standar pekerjaan. Kemudian kinerja guru dapat diartikan pula sebagai suatu pencapaian tujuan dari guru itu sendiri maupun tujuan pendidikan dan pengajaran dari sekolah

di tempat guru tersebut mengajar. (Usman & Maryam, 2021)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan kerja seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku yang ditampilkan. Apresiasi pemahaman serta kemampuan bertingkah laku sesuai harapan dapat diidentifikasi sebagai faktor kerja, kemampuan kerja yang tinggi atau rendah.

3. Pengertian pembelajaran pendidikan agama islam

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidikan, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey (dalam Syaiful Sagala) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi – kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.(Arifudin, 2022)

Ahmad D. Mariamba, mengatakan “ pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama islam merupakan suatu program pengajaran yang

berusaha menyiapkan diri siswa dalam mempelajari ajaran agama islam secara formal di sekolah. Yang diberi bimbingan dan pengarahan oleh guru supaya siswa meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Secara metodologis diketahui bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian. (Rahayu, Ningsih et al., 2022)

Penelitian ini mengungkap secara khusus tentang pelaksanaan supervisi pengajaran dan kinerja guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 03 Martapura Kab.OKU Timur Sumatera Selatan. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan baik dalam penyusunan rencana pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran bahkan sampai pada evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini ketika Kepala Sekolah peduli dengan kemampuan guru maka dalam diri guru timbul semangat dan motivasi yang tinggi untuk terus berusaha meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran.

Jika seorang guru memahami dengan benar apa yang harus dilakukan, mengapa ia harus melakukannya dan menyadari bagaimana ia dapat melakukannya dengan sebaik-baiknya, kemudian kemudian ia melakukannya sesuai dengan pertimbangan yang terbaik. Dengan berbuat demikian, ia telah berada di dalam arus proses untuk menjadi seorang profesional, yang menjadi semakin profesional. Dalam menjalankan tugasnya, guru Pendidikan Agama Islam di SDN 03 Martapura Kab.OKU Timur Sumatera Selatan memiliki visi ke depan, dalam hal ini adalah masa depan dari generasi muda yang berbahagia, yaitu: pendekatan mengajar yang kreatif, mengajar sangat mengasyikan, belajar adalah penemuan, dan seminar adalah pengayaan.

Pada dasarnya, kinerja seorang guru tidak hanya tercermin dari kemampuannya dalam menguasai pelajaran saja, melainkan juga pada tanggung jawabannya sebagai pengajar yang salah satunya adalah kehadirannya di dalam kelas untuk melaksanakan tugasnya. Bisa dibayangkan waktu 1 kali pertemuan 2 jam pelajaran dalam satu minggu, belum cukup untuk mengapresiasi tujuan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Tetapi mengingat keterbatasan waktu, dengan melihat banyaknya mata pelajaran lain yang juga harus diterima peserta didik maka pembelajaran pendidikan agama islam itu sendiri. Tetap

mengingat mengingat keterbatasan waktu, dengan melihat banyaknya mata pelajaran lain yang juga harus diterima peserta didik maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di SDN 03 Martapura Kab. OKU Timur Sumatera Selatan di lakukan seaktif mungkin dengan tidak mematikan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu interaksi dengan peserta didik sangatlah penting. Guru diharapkan mampu untuk bisa hadir aling tidak 90% untuk mengisi pelajaran. Pemberian tugas untuk mengganti setiap jam kosong bukan solusi terbaik, tetapi lebih pada bagaimana seorang guru bisa memenuhi tuntutan profesinya untuk lebih profesional didalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Kinerja guru-guru dalam mengelola/memimpin proses belajar dapat diindikasikan dari proses belajar mengajar yang berlangsung berdasarkan data diindikasikan dari proses belajar mengajar yang berlangsung berdasarkan data observasi dan wawancara dapat diketahui hal-hal sebagai berikut: secara umum proses pembelajaran berjalan dengan baik, hal ini dilihat dan terjadinya interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik pada saat pembelajaran sebagaimana hasil observasi. Indikator yang menguatkan terjadinya proses pembelajaran dengan baik adalah guru mampu mengelola kelas sehingga setiap materi yang disampaikan mampu menghidupkan suasana dialogis pertanyaan dan jawaban materi dari peserta didik ke peserta didik dan dari peserta didik ke guru.

Berdasarkan ulasan analisis tersebut dapat difahami bahwa dalam proses pembelajaran kinerja guru-guru ditunjang dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas, artinya dalam situasi

pembelajaran guru mampu menempatkan dirinya sebagai seorang pengajar yang penuh dengan tanggung jawab sehingga suasana belajar dikelas benar-benar menjadi lebih hidup dan menimbulkan suasana belajar yang jauh lebih kondusif.

Pembahasan

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru dalam dua bentuk yaitu bentuk test dan non test. Pada bentuk test evaluasi digunakan untuk menilai sejauhmana kemamuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran, hal inilah yang mendasari penggunaan bentuk evaluasi test dengan model Tanya jawab hanya saja evaluasi test ditunjukkan ditujukan keada peserta didik tertentu sebagai sampel saja. Terkait dengan teknik evaluasi non test. Sementara itu tujuan dan evaluasi sendiri adalah: (1) untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan (2) untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab kurang berhasilnya peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya. Artinya teknik evaluasi non test ini akan menjadi efektif apabila kegiatan yang dilakukan mampu merubah keadaan dari kondisi belajar peserta didik yang kurang baik menjadi baik dan yang terpenting adalah menemukan solusi dan memperbaiki program kegiatan pembelajaran yang dianggap kurang baik.

KESIMPULAN

1. Perencanaan supervisi kepala sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan. Pada tahap ini kepala sekolah melakukan tahap penentuan nama guru yang akan diobservasi,

membentuk menentukan waktu pelaksanaan waktu observasi, menyusun kisi-kisi observasi dan menentukan apakah observasi kelas diketahui guru atau tidak, hal ini berdasarkan kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru pendidikan agama islam. Pada pelaksanaan supervisi, sikap kepala sekolah ternyata ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas bahkan kepala sekolah diakhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan rajin. Pada tahap tindak lanjut hasil supervisi dibahas bersama-sama antara guru pendidikan agama islam dengan kepala sekolah yang membahas kekurangan-kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan dimasa mendatang guru dapat memperbaikinya.

Guru pendidikan Agama Islam memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran hal ini dapat diketahui dari proses penyusunan rencana pembelajaran yang tersusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar kinerja guru, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru mampu menguasai kelas, menguasai materi dengan baik, kemudian guru mampu memvariasikan metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan pertanyaan dan jawaban. Selain itu guru mampu melakukan evaluasi test dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan pada saat sesi terakhir pembelajaran pendidikan Agama Islam.

REFERENCES

- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jip.v5i3.492>
- Fauzi, M., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(Vol. 7 No. 02 (2021): PENDIDIKAN AGAMA ISLAM), 68–89. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/98>
- Mukhadasin, M., & Kuswandi, A. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 73–88.
- Oktavia, A. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/*, 7, 9–25.
- Putri, E., Warisno, A., & Hartati, S. (2022). Ma Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. *UNISAN JOURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 83–90.
- Rahayu, Ningsih, S., Warisno, A., Uliyah, T., & Widiastuti, N. (2022). The Leadership Role of The Kharismatic Kyai In Establishing The Character of Students at The Al Ishlah Islamic Boarding. *UNISAN JOURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 129–137.
- Usman, & Maryam. (2021). Peran Guru Dan Pembina Pondok Pesantren Nurul Yaqin Dalam Menanamkan Nilai Keislaman Santri Di Madrasah Aliyah No 1 Atapange Kabupaten Wajo. *Jurnal Pilar*, 12(1), 34–49.

